

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Mengacu pada hasil analisis serta pembahasan dalam penelitian yang sudah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis kerja sama tipe *think pair share* dalam pembelajaran seni tari, siswa kelas VII-E pada awalnya tidak percaya diri dan masih merasa kesulitan dalam menari dan sulit untuk menguasai materi. Karena dalam proses belajarnya tidak menggunakan model pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Model pembelajaran berbasis kerja sama, *think pair share* ini mengembangkan kondisi belajar yang lebih variatif, tidak monoton dan menyenangkan. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran, sehingga keterampilan menari mereka dapat berkembang dengan baik. Tidak hanya itu, strategi ini turut mendukung siswa dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dan lebih memahami konsep-konsep tari yang diajarkan melalui tukar pikiran dan solusi antar kelompok yang dapat menciptakan sikap positif seperti kerjasama, empati, meningkatkan rasa percaya diri, serta dapat mengembangkan keterampilan menari siswa.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kerja sama tipe *think pair share*, yang telah dilaksanakan selama empat pertemuan dalam pembelajaran seni tari yang telah disusun rancangan pembelajarannya dengan sistematis dapat dikatakan efektif dan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menari siswa. Dikarenakan, dalam proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran *think pair share* ini, siswa dapat menjalin interaksi dengan temannya, saling bertukar pikiran ataupun solusi, serta berbagi informasi dibandingkan dengan siswa hanya menerima informasi dari guru saja. Meskipun pada awal pertemuan tidak sepenuhnya berjalan dengan optimal. Namun, antusias siswa tumbuh dalam pembelajaran seni tari ketika menggunakan model pembelajaran berbasis kerja sama tipe *think pair share* karena adanya motivasi dari guru dan teman kelompoknya. Peneliti menggunakan 5 indikator yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Imitasi, Manipulasi,

Presisi, Artikulasi, dan Naturalisasi. Dengan lima indikator tersebut siswa dapat memenuhi kriteria penilaian keterampilan menari yang ingin dicapai oleh peneliti.

Dari hasil perbandingan dari *pretest* menunjukkan nilai siswa terkecil sebesar 68 dan untuk nilai terbesar yaitu 77. Setelah diterapkannya pembelajaran berbasis kerja sama tipe *think pair share* dalam mata pelajaran seni tari, hasil *posttest* meningkat dengan nilai terendah sebesar 81 dan nilai tertinggi 97. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa awalnya 72 meningkat menjadi 89, yang berada dalam kategori B dapat dikatakan ‘baik/terampil’ dalam rentang (84–92). Setelah melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan berdiskusi serta dibantu bersama pasangan dan teman kelompoknya, hasilnya mereka dapat menampilkan tarian dengan baik dan lebih percaya diri yang dilihat dari peningkatan keterampilan siswa dalam menari yang signifikan. Yang diperkuat dari hasil analisis uji hipotesis, di mana  $t_{hitung}$  sebesar  $37,999 >$  dari  $t_{tabel}$  1,696, dengan untuk nilai signifikansi dari uji sampel berpasangan  $0,000 < 0,05$ . Artinya, perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan selisih yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kerja sama tipe *think pair share* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menari siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyarakannya untuk menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan, asosiasi guru seni budaya, guru seni budaya, serta untuk peneliti selanjutnya.

### 5.2.1 Lembaga Pendidikan/Sekolah

Hasil pada penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan alternatif dalam merancang strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang berbasis kerja sama yang dapat mendorong keterlibatan serta meningkatkan kompetensi belajar siswa, seperti aspek keterampilan. Dapat disarankan pula guna pengembangan kurikulum yang berlaku di sekolah dan dapat mensosialisasikannya kepada seluruh pendidik.

### 5.2.2 Asosiasi Guru Seni Budaya

Peneliti berharap agar perkumpulan guru seni budaya yang ada di Indonesia dapat menyebarluaskan informasi mengenai model pembelajaran ini kepada para guru, misalnya melalui seminar atau forum diskusi terbatas. Strategi ini layak dijadikan salah satu sumber pertimbangan pembelajaran yang inovatif dalam seni tari, mengingat efektivitasnya telah terbukti mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di lapangan.

### 5.2.3 Guru Seni Budaya

Penelitian melalui strategi pembelajaran kolaboratif *think pair share* ini telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan keterampilan menari siswa dalam proses belajar seni budaya (seni tari) pada kelas VII di SMP. Peneliti merekomendasikan kepada para guru terkhususnya guru seni budaya (seni tari) yang melaksanakan pembelajaran.

### 5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih belum sempurna khususnya dalam hal mengambil subjek yang diteliti masih terbatas, sampel yang hanya 1 kelas saja dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen lemah atau biasa disebut dengan pre eksperimen, desain *one group pretest posttest*, dan durasi pelaksanaan penelitian yang tergolong singkat. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk melaksanakan studi lanjutan dari model pembelajaran berbasis kerja sama tipe *think pair share* dalam mempengaruhi peningkatan keterampilan menari siswa ini digunakan dengan ruang lingkup dari subjek dan sampel yang lebih luas, materi pelajaran atau pokok bahasan yang berbeda, tingkat kelas dan tingkat satuan pendidikan yang berbeda, metode penelitian lebih relevan yang lebih kuat sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Serta diharapkan dapat mengembangkan kajian ini pada konteks materi atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas kontribusi ilmiah.